

E-JOURNAL UNESA

**HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI PENGGUNAAN DONGENG
“HÄNSEL UND GRETTEL“ KELAS XI IPA 2 SMAN BARENG**

Apresita Wiharani

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
apresitaw2004@gmail.com

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti bahasa Jerman merupakan bahasa baru bagi siswa serta faktor lainnya yaitu bahan ajar teks yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif. Untuk itu diperlukan bahan ajar alternatif yang efektif seperti penggunaan dongeng dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Dongeng yang digunakan dalam penelitian adalah dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm dengan menggunakan langkah-langkah yang telah diusulkan dalam skripsi karya Fitri Maulana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN Bareng melalui pembelajaran dongeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman melalui penggunaan dongeng *Hänsel und Gretel* kelas XI IPA 2 SMAN Bareng “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman melalui dongeng *Hänsel und Gretel* kelas XI IPA 2 SMAN Bareng. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang datanya bersumber dari siswa kelas XI IPA 2 SMAN Bareng. Data dari penelitian ialah hasil belajar siswa dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa. Prosedur penelitian dilakukan melalui 2 tahap yaitu pembelajaran dan analisis data. Pembelajaran dalam penelitian dilakukan dengan 3 kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian terbatas. Hasil tes tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui dongeng *Hänsel und Gretel* .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN Bareng yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 1 siswa dikategorikan sangat baik ,22 siswa masuk kategori baik , 2 siswa yang dikategorikan kurang, 4 siswa dikategorikan cukup dan 2 siswa lainnya tidak dapat dianalisis data hasil belajarnya karena tidak hadir pada saat pemberian tes.

Kata Kunci : Dongeng, Keterampilan Membaca

Abstract

This research is motivated lack of interest of students towards learning German language, especially in reading. It is caused by several factors such as the German language is a new language for the students as well as other factors that text teaching materials used in teaching less varied. It is necessary for an effective alternative teaching materials such as use of fairy tales to learning German. Fairy tales used in the study was a fairy tale “Hänsel und Gretel” by Grimm Brüder . It used the steps that have been proposed from the thesis by Fitri Maulana. This study was conducted to determine the learning outcomes of students of class XI IPA 2 SMAN Bareng through learning fairy tales. Formulation of the problem in this research is "How is the Learning Outcomes of German Learning ini reading skills through a fairy tale Hänsel und Gretel in class XI IPA 2 SMAN 2 Bareng". The purpose of this study was to describe the learning outcomes of German learning in reading skills through the fairytale Hänsel und Gretel in class XI IPA 2 SMAN Bareng. This research is a field research whose data are sourced from class XI IPA 2 SMAN Bareng. Data of research is the student learning outcomes seen from tests given to students. Research procedures conducted through two phases, namely learning and data analysis. Learning in this study conducted with 3 times meetings and at the last meeting the students were given a test to determine student learning outcomes. The tests used in this study is the description test is. The test results were analyzed to determine the learning outcomes of students after learning through the fairytale Hänsel und Gretel.

The results showed that fairy tales can be used as an alternative teaching materials which are effective in learning the German language reading skills. It is seen from the results of students of class XI IPA 2 SMAN Bareng which shows that of the 30 students are one student is categorized as very good students, 22 students entered the category of good, 2

students were categorized as less, 4 students categorized enough and 2 other students could not be analyzed study results because the data was not present at the time of the test.

Keywords : *Fairytales, Reading*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang terariknya siswa terhadap pembelajaran bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti bahasa Jerman merupakan bahasa baru bagi siswa serta faktor lainnya yaitu bahan ajar teks yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif. Untuk itu diperlukan bahan ajar alternatif yang efektif seperti penggunaan dongeng dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Dongeng yang digunakan dalam penelitian adalah dongeng *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm dengan menggunakan langkah-langkah yang telah diusulkan dalam skripsi karya Fitri Maulana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN Bareng melalui pembelajaran dongeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman melalui dongeng *Hänsel und Gretel* kelas XI IPA 2 SMAN Bareng “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman melalui dongeng *Hänsel und Gretel* kelas XI IPA 2 SMAN Bareng,

Penelitian ini menggunakan dongeng sebagai salah satu alternatif bahan ajar dikarenakan dongeng memiliki banyak manfaat seperti yang diungkapkan oleh Dalman. Beberapa manfaat dongeng yaitu ; menanamkan kecintaan anak untuk membaca buku, membuat anak menjadi lebih tenang dan nyaman, membantu anak mengenal kata dan kalimat, menyampaikan pesan moral untuk anak, serta dapat meningkatkan emosional anak. Adapun pengertian dongeng adalah salah satu cerita rakyat (folktale) yang cukup beragam cakupannya. Bahkan untuk memudahkan penyebutan, semua cerita lama, termasuk fable dan legenda sering disebut juga sebagai dongeng. Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis masyarakat, atau daerah tertentu

di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Dari sudut pandang ini ia dapat dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh dan secara logika sebenarnya tidak dapat diterima. Dan Jika dilihat dari pembagian dongeng maka dongeng *Hänsel und Gretel* yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam dongeng klasik.

Dongeng dalam penelitian ini digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan dengan melalui proses memahami kata dan memadukan kalimat sehingga dapat memahami isi dari teks yang dibaca sehingga dapat merangkum isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri. Adapun tujuan pembelajaran keterampilan membaca melalui penggunaan dongeng ini sebagai berikut : 1) Siswa mampu mengidentifikasi gambar mengenai cuplikan peristiwa dalam Märchen ; 2) Siswa mampu mencocokkan tulisan dengan gambar/ bagan/ denah dsb. ; 3) Siswa mampu menjelaskan kembali isi Märchen dengan tepat. Tujuan pembelajaran tersebut juga telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa Jerman kelas XI pada tema *Wohnung* yang mengacu pada standar kompetensi membaca yaitu memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang wisata dengan subtema dongeng (*Märchen*). Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan.

Adapun hasil belajar yang didapatkan setelah pembelajaran melalui dongeng akan digunakan sebagai hasil dari penelitian ini. Hasil belajar ialah perolehan dari proses belajar siswa yang

berupa perubahan perilaku secara kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotorik sendiri disusun dalam tingkatan mulai dari yang paling rendah ke yang paling tinggi. Hasil belajar keterampilan membaca merupakan hasil belajar secara kognitif. Dimana hasil belajar kognitif menurut Taksonomi Bloom memiliki 6 tingkatan yaitu, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Berdasarkan tingkatan hasil belajar kognitif maka pembelajaran melalui dongeng ini berada pada tingkat pemahaman (C2). Tipe hasil belajar pemahaman menurut taksonomi Bloom dalam Nana Sudjana (1991: 24) adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya, menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai dengan yang dibaca atau didengarnya, member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori sebagai berikut : tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat “ My Friend is studying “ bukan “ My friend studying”, dan pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Sudjana 1991:24). Berdasarkan uraian tersebut tes yang dipilih guna mengetahui hasil belajar siswa ialah tes uraian terbatas. Tes uraian (Sudjana 1991 : 35) adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan

bentuk lain sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Bentuk tes uraian sendiri dibedakan menjadi uraian bebas, uraian terbatas dan uraian berstruktur. Tes uraian yang digunakan dalam penelitian adalah tes uraian bentuk kedua yaitu tes uraian terbatas. Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pemeriksaan jawaban tes uraian harus dibaca seluruhnya sebelum diberi skor sesuai kriteria yang telah ditentukan. Skoring yang digunakan pada soal uraian terdiri dari berbagai bentuk mislanya skala 1-4 atau 1-10.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang datanya bersumber dari siswa kelas XI IPA 2 SMAN Bareng. Data dari penelitian ialah hasil belajar siswa dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa. Prosedur penelitian dilakukan melalui 2 tahap yaitu pembelajaran dan analisis data. Pembelajaran dalam penelitian dilakukan dengan 3 kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian terbatas. Hasil tes tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui dongeng *Hänsel und Gretel*. Adapun teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara menilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes uraian terbatas dan tes objektif menjodohkan.

Jawaban dari soal tes uraian tersebut akan dinilai berdasarkan kriteria penilaian berikut ini

Nomor Soal	Kriteria	Skor	Bobot Nilai	Skor Maks
1.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : es gibt 3 Personen. Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : fünf am 3 Jawaban salah, contoh : 4 Personen 	4 2 1	2	3
2.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : Gretel ist klug, Hänsel ist klug, die Hexe ist böse, die Eltern sind grausam Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Gretel und Hänsel ist klug Jawaban salah, contoh : die Hexe ist gut 	4 2 1	2	3
3.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : weil sie nicht genug Brot zu essen haben Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : weil sie haben nicht genug Brot Jawaban salah, contoh : weil sie ihr Kindern lassen 	4 2 1	2	3
4.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : das Streichen und Brot Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Brot Jawaban salah 	4 2 1	1	4
5.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : weil die Mägde ihr Brot pocken Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : weil die Mägde pocken Brot Jawaban salah, contoh : weil sie ein Kuchenhaus finden 	4 2 1	3	12

6.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : sie bleiben im Kuchenzimmer. Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : im Kuchenzimmer. Jawaban salah, contoh : die Eltern 	4	1	4
7.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : der Böse hexe Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Hexe Jawaban salah, contoh : die Eltern 	4	1	4
8.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : Die Hexe will Hänsel essen und Gretel muss im Haus helfen Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Gretel muss im Haus helfen Jawaban salah, contoh : Hänsel will die Hexe essen 	4	2	5
9.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : weil die Hexe Hänsel essen will Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : die Hexe kann nicht gut sehen Jawaban salah, contoh : Hänsel will die Hexe essen 	4	3	12
10.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : sie gehen fort und finden den Weg nach Hause. Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : sie gehen fort Jawaban salah, contoh : sie essen die Hexe 	4	3	12
JUMLAH SKOR				80

dan untuk jawaban dari tes menjodohkan akan dinilai seperti ini. Dalam tes melengkapi dan menjodohkan penilaian hanya dihitung jawaban yang benar (Sudjana 1991: 54). Dengan demikian, rumusnya adalah :

$$\text{Skor} = \text{Benar}$$

Bobot nilai pada tes menjodohkan pada setiap nomor adalah 2. Maka jumlah skor maksimal pada tes menjodohkan adalah 20 karena jumlah tes menjodohkan adalah 10 soal.

Maka jumlah nilai yang akan diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

$$N = S.U + S.M$$

Keterangan : N = Nilai
S.U = Soal Uraian
S.M = Soal Menjodohkan

Contoh :
Siswa menjawab dengan tepat dan benar pada soal uraian dan menjodohkan maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai
 $N = 80 + 20 = 100$

Nilai tes siswa tersebut akan dikelompokkan dengan kualifikasi kelompok nilai yang mengacu penilaian berbasis kelas dan kompetensi (Muslich 2011: 65) sebagai berikut :

	KETERANGAN	NILAI
□□	Sangat Baik	85-100
□□	Baik	71-84
□□	Cukup	65-70
□□	Kurang	50-64
□□	Kurang Sekali	0-49

Setelah proses penilaian tes, data yang dihasilkan akan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dongeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Penelitian sebanyak 3 kali pertemuan dilaksanakan pada kurun waktu 11- 25 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit tiap pertemuan di kelas XI IPA 2 SMAN Bareng. Pada pertemuan pertama, siswa dikenalkan dahulu pada dongeng – dongeng yang berasal dari Jerman. Kemudian siswa mulai diberikan pembelajaran melalui dongeng *Hänsel und Gretel*. Pertemuan selanjutnya siswa yang telah mendapatkan pembelajaran dongeng *Hänsel und Gretel* sebelumnya akan diminta memperhatikan struktur kalimat yang ada pada dongeng serta membuat alur cerita sesuai dengan dongeng yang telah dibaca. Pada pertemuan ini siswa mendapatkan penjelasan tentang penggunaan *Modalverben*, kasus pada penggunaan Artikel *die, das, der*, serta mengenal *Verben* pada tema *Wohnung* yang terdapat pada dongeng. Kemudian pada pertemuan ketiga, siswa diberikan lembar kerja siswa untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami dongeng. Selanjutnya siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran membaca melalui dongeng.

2. Pembahasan Hasil Belajar

Penelitian dilakukan di SMAN Bareng Jombang pada siswa kelas XI IPA 2. Adapun proses penelitian dilakukan dengan 3 kali pertemuan dimana pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui dongeng *Hänsel und Gretel*:

No	Nama Siswa	Nilai Soal Uraian (Skor maks. 50)	Nilai mendobrak (Skor maks. 20)	Nilai Total	Keterangan
1	LPI	65	10	75	Suk
2	LAR	74	10	84	Suk
3	LWS	55	14	72	Suk
4	LM	59	12	71	Suk
5	MSR	67	10	77	Suk
6	MNP	74	10	84	Suk
7	MAB	-	-	-	
8	MA	70	10	80	Suk
9	MYQ	52	10	62	Kurang
10	NH	67	14	81	Suk
11	NN	-	-	-	
12	PKS	72	10	82	Suk
13	PPNP	67	10	77	Suk
14	PS	71	10	81	Suk
15	PPTD	71	10	81	Suk
16	RHP	65	10	75	Suk
17	R	68	10	78	Suk
18	RDA	59	10	69	Cukup
19	RF	61	10	71	Suk
20	RI	65	10	75	Suk
21	RMT	67	14	81	Suk
22	RAP	55	10	65	Cukup
23	RZ	51	10	61	Kurang
24	SM	74	10	84	Suk
25	SNP	59	10	69	Cukup
26	TYWK	71	10	81	Suk
27	UNWL	62	10	72	Suk
28	WSH	59	10	69	Cukup
29	YA	77	14	91	Sangat Suk
30	YMH	67	10	77	Suk
TOTAL		1827	298	2125	
RATA-RATA KELAS				70,83	

3. Analisis Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang didapat dari jawaban soal tes uraian dinilai dan dianalisis berdasarkan kriteria penilaiannya. Berdasarkan data hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai yang didapat oleh siswa beragam. Pemerolehan nilai siswa yang beragam ini dipengaruhi oleh kemampuan individu dari siswa yang berbeda-beda. Dari hasil belajar

tersebut juga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui dongeng bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pada keterampilan membaca siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 2 siswa yang masih dikategorikan kurang, 4 siswa dikategorikan cukup, 22 siswa dikategorikan baik, 1 siswa dikategorikan sangat baik, dan 2 siswa tidak dapat dianalisis data hasil belajarnya. Pembelajaran keterampilan membaca melalui dongeng dapat dikatakan efektif untuk digunakan karena melalui dongeng siswa mendapatkan pengetahuan baru dalam bahasa Jerman yang dapat menarik minat siswa dalam memahami bacaan-bacaan bahasa Jerman, kemudian siswa juga dapat berpikir secara rinci dan teliti karena dalam memahami suatu bacaan siswa dituntut untuk memperhatikan secara detail unsur yang terdapat dalam bacaan seperti tokoh, karakter tokoh, latar cerita, alur serta tema bacaan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran melalui dongeng ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman pada keterampilan membaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan untuk melihat hasil belajar siswa pada keterampilan membaca melalui dongeng Hänsel und Gretel pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN Bareng maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dongeng efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman karena siswa mendapatkan bahan ajar yang lebih bervariasi. Sehingga pembelajaran melalui dongeng dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang dapat diajukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Jerman keterampilan membaca sehingga kegiatan belajar mengajar bisa lebih menarik dan beragam. Adanya kekurangan pada penelitian ini kiranya dapat

disempurnakan pada penelitian-penelitian berikutnya.

2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan dongeng hendaknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dan dipersiapkan dengan baik serta memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Dalman. Dr. M.Pd. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Endraswara, Suwardi. 2005. Metode & Teori Pengajaran Sastra. Yogyakarta : Buana Pustaka.

Maulana, Fitri. 2013. Dongeng dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Kelas XII SMA (sebuah usulan). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Bahasa Jerman FBS UNESA.

Muslich, Masnur. 2011. Autentic Assesment: Penilaian Barbasis Kelas dan Kompetensi. Bandung : PT. Refika Aditama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yoyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 1987. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yoyakarta : BPFE.

Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Rahim, F. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 1991. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Syamsudin. Prof. Dr. dkk. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. 1979. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa

E-JOURNAL UNESA

**Die Lernergebnisse der Schüler XI IPA 2 SMAN Bareng in der Lesefertigkeit mit dem Märchens
“Hänsel und Gretel“ als das Lernmedium**

Apresita Wiharani

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
apresitaw2004@gmail.com

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Auszug

Zu dieser Untersuchung bildet geringes Interesse der Schüler am Deutschunterricht, vor allem in Lesefertigkeit den Hintergrund. Dies wird durch einige Faktoren verursacht, das eine ist das Fremdgefühl an der deutschen Sprache und das andere ist kein abwechslungsreiches Lehrwerk. Zudem sollte ein alternatives effektives Lehrwerk gebraucht sowie der Gebrauch eines Märchens im Deutschunterricht. Das in dieser Untersuchung benutztes Märchen ist Hänsel und Gretel von den Brüdern Grimm nach den in der Schlussarbeit von Fitri Maulana geschriebenen Schritten. Diese Untersuchung wurde durchgeführt, um die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng mit dem Märchen als Lernmedium zu erkennen. Die Problemstellung dieser Untersuchung ist es, wie die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng in Lesefertigkeit im Deutschunterricht mit dem Märchen 'Hänsel und Gretel' als Lernmedium sind. Das Ziel dieser Untersuchung ist es, die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng in Lesefertigkeit im Deutschunterricht mit dem Märchen 'Hänsel und Gretel' als Lernmedium zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine Feldforschung, deren Daten von den Schülern der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng sind. Die Daten der Untersuchung sind die Lernergebnisse der Schüler nach den von ihnen gemachten Tests. Die Prozedur der Untersuchung wurde in 2 Schritten durchgeführt, nämlich im Unterricht und bei der Datenanalyse. Der Unterricht wurde in drei Treffen durchgeführt und im letzten Treffen wurde der Test den Schülern gegeben, um ihre Lernergebnisse zu erkennen. Beim Test mussten die Fragen zum Text beantwortet werden. Die Testergebnisse wurden analysiert, um die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng mit dem Märchen als Lernmedium zu erkennen.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass das Märchen für eins der alternativen effektiven Lehrwerke im Deutschunterricht, vor allem in Lesefertigkeit. Dies ist von den Lernergebnissen der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng erkennbar, laut denen von 30 Schülern nur ein Schüler mit der Kategorie 'sehr gut', 22 Schüler mit der Kategorie 'gut', 2 Schüler mit der Kategorie 'mangelhaft', 4 Schüler mit der Kategorie 'ausreichend' und die 2 anderen Schüler, deren Lernergebnisse aufgrund ihrer Abwesenheit beim Test nicht analysierbar sind, sind.

Schlusswort : Märchen, Lesefertigkeit

Abstract

This research is motivated lack of interest of students towards learning German language, especially in reading. It is caused by several factors such as the German language is a new language for the students as well as other factors that text teaching materials used in teaching less varied. It is necessary for an effective alternative teaching materials such as use of fairy tales to learning German. Fairy tales used in the study was a fairy tale “Hansel und Gretel” by Grimm Brüder . It used the steps that have been proposed from the thesis by Fitri Maulana. This study was conducted to determine the learning outcomes of students of class XI IPA 2 SMAN Bareng through learning fairy tales. Formulation of the problem in this research is "How is the Learning Outcomes of German Learning ini reading skills through a fairy tale Hansel und Gretel in class XI IPA 2 SMAN 2 Bareng". The purpose of this study was to describe the learning outcomes of German learning in reading skills through the fairytale Hansel und Gretel in class XI IPA 2 SMAN Bareng. This research is a field research whose data are sourced from class XI IPA 2 SMAN Bareng. Data of research is the student learning outcomes seen from tests given to students. Research procedures conducted through two phases, namely learning and data analysis. Learning in this study conducted with 3 times meetings and at the last meeting the students were given a test to determine student learning outcomes. The tests used in this study is the description test is. The test results were analyzed to determine the learning outcomes of students after learning through the fairytale Hansel und Gretel.

The results showed that fairy tales can be used as an alternative teaching materials which are effective in learning the German language reading skills. It is seen from the results of students of class XI IPA 2 SMAN Bareng which shows that of the 30 students are one student is categorized as very good students, 22 students entered the category of good, 2 students were categorized as less, 4 students categorized enough and 2 other students could not be analyzed study results because the data was not present at the time of the test.

Keywords : *Fairy tale, Reading*

HINTERGRUND

Zu dieser Untersuchung bildet geringes Interesse der Schüler am Deutschunterricht, vor allem in Lesefertigkeit den Hintergrund. Dies wird durch einige Faktoren verursacht, das eine ist das Fremdgefühl an der deutschen Sprache und das andere ist kein abwechslungsreiches Lehrwerk. Zudem sollte ein alternatives effektives Lehrwerk gebraucht sowie der Gebrauch eines Märchens im Deutschunterricht. Das in dieser Untersuchung benutztes Märchen ist Hänsel und Gretel von den Brüdern Grimm nach den in der Schlussarbeit von Fitri Maulana geschriebenen Schritten. Diese Untersuchung wurde durchgeführt, um die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng mit dem Märchen als Lernmedium zu erkennen. Die Problemstellung dieser Untersuchung ist es, wie die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng in Lesefertigkeit im Deutschunterricht mit dem Märchen 'Hänsel und Gretel' als Lernmedium sind. Das Ziel dieser Untersuchung ist es, die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng in Lesefertigkeit im Deutschunterricht mit dem Märchen 'Hänsel und Gretel' als Lernmedium zu beschreiben.

Diese Untersuchung verwendet ein Märchen als ein alternative Lehrwerk weil der Märchen viele Vorteile hat, wie durch Dalman ausgedrückt. Die Vorteile sind, dass ein Märchen; vermitteln ein Kind der Liebe, um ein Buch zu lesen, machen Kinder werden mehr ruhig und komfortabel, Kindern helfen, Wörter und Sätze zu erkennen, zu vermitteln moralische Botschaften an Kinder und kann emotional des Kindes zu erhöhen. Das Verständnis des Märchens ist eine Folklore, die sehr unterschiedlich in ihrem Umfang sind. Selbst für einfache, all die alten Geschichten, einschließlich Fabel und Legende häufig als

Märchen bezeichnet. Märchen aus verschiedenen ethnischen Gruppen der Gesellschaft, oder bestimmte Gebiete in verschiedenen Teilen der Welt, die beide aus der mündlichen Überlieferung und die von Anfang an wurden schriftlich erstellt abgeleitet werden. Der Begriff kann als Märchengeschichte, die nicht wirklich in vielerlei Hinsicht oft nicht sinnvoll geschehen zu verstehen. Von diesem Standpunkt aus kann es als ein Fantasy-Geschichte, eine Geschichte, die die Phantasie Macht folgt gesehen werden, auch seltsam und logisch eigentlich inakzeptabel. Und wenn sich aus der Division des Märchens Hänsel und Gretel Märchen, die in dieser Studie verwendet gesehen gehören zu den klassischen Märchen.

Ein Märchen in dieser Untersuchung in das Erlernen der deutschen Sprache Lesefähigkeiten eingesetzt. Lesen ist eine Tätigkeit, die Wissen durch das Verständnis der Prozess der Kombination von Wörtern und Sätzen, um den Inhalt der Text gelesen wird, um den Inhalt des Textes unter Verwendung ihrer eigenen Sprache zusammenfassen verstehen zu erhöhen. Der Zweck des Lernens Lesefähigkeiten durch den Einsatz dieser donegng wie folgt: 1) Die Studierenden sind in der Lage, das Bild der Aufnahmen von Veranstaltungen in Märchen zu identifizieren; 2) Die Studierenden sind in der Lage, den Text mit Bildern / Charts / Pläne usw. entsprechen ; 3) Die Studierenden sind in der Lage, den Inhalt Märchen angemessen zu erklären. Die Lernziele wurden auch KTSP deutschen Sprachlernklasse XI zum Thema Wohnung, die dem Standard-Lesekompetenz bezieht sich ist das Verständnis Schriftlichkeit in Form von Belichtung oder einfachen Dialog über die subtema Märchen (Märchen) angepasst. In diesem Fall sind die Studierenden verpflichtet, gekonnt in Einklang mit der Lernziele erreicht werden gelesen. Daher lesen

lernen muss, um sich auf das Verständnis des Inhalts der Lektüre konzentrieren.

Die Ergebnisse der Studie wurden nach dem Lernen durch das Märchen als Ergebnis dieser Studie verwendet, erhalten. Lernziel ist der Erwerb des Lernprozesses der Schüler in Form von Verhaltensänderungen in kognitiven, affektiven und psychomotorischen Übereinstimmung mit dem Zweck des Lernens. Ergebnisse der kognitiven Lernens, affektiven und psychosich in Reihen, die von der niedrigsten bis zur höchsten angeordnet. Lesekompetenz Lernergebnisse ist das Ergebnis der kognitiven Lernens. Wobei die kognitiven Lern nach Blooms Taxonomie hat sechs Ebenen, nämlich Wissen (C1), Verstehen (C2), die Anwendung (C3), Analyse (C4), Synthese (C5) und Bewertung (C6). Basierend auf der Ebene der kognitiven Lernergebnisse dann durch diese Geschichten zu lernen ist das Verständnis Niveau (C2). Art von Verständnis Lernergebnisse nach Blooms Taxonomie in Nana Sudjana (1991: 24) ist eine Art von Lernergebnissen ist höher als Wissen. Zum Beispiel erklären, die Zusammensetzung seiner eigenen in Übereinstimmung mit dem Satz zu lesen oder zu hören, ein weiteres Beispiel für ein Mitglied, das veranschaulicht hat, oder durch manuelle Anwendung in anderen Fällen. Verständnis kann in drei Kategorien eingeteilt werden: in Indonesisch das niedrigste Niveau ist das Verständnis der Übersetzung, von der Übersetzung im Sinne sebenarnnya, beispielsweise von Englisch, ist die zweite Stufe das Verständnis für die Interpretation, die in den vorherigen Abschnitten mit der nächsten Note verbindet, oder Verbindungs einige Teile der Graphen Veranstaltungen, unterscheiden die Haupt und nicht-Haupt. Verknüpfung von Wissen über Verben konjugieren, Themen, und das Possessivpronomen, die Konstruktion eines Satzes kennt "Mein Freund ist das Studium" anstelle von "Mein Freund studieren", und das Verständnis der dritten Ebene ist die höchste Stufe des Verstehens oder Extrapolation. Durch Extrapolation erwartet jemand in der Lage, hinter die schriftlich zu sehen ist, können Vorhersagen über die Folgen zu machen oder zu erweitern die Wahrnehmung im Sinne der Zeit, Abmessungen, Fall oder bei (Sudjana 1991: 24).

Auf der Grundlage der Beschreibung der ausgewählten Tests nach Student Lernergebnisse festzustellen ist beschränkt Beschreibung des Tests. Testbeschreibung (Sudjana 1991: 35), ist eine Frage, dass die Schüler benötigt, um in Form zu beantworten beschreiben, zu erklären, diskutieren, zu vergleichen, unter Angabe der Gründe und andere Formen in Übereinstimmung mit den Anforderungen der Frage mit Worten und Sprache selbst. Form Beschreibung des Tests selbst wird in eine freie Beschreibung unterteilt, ist die Beschreibung begrenzt und strukturierte Beschreibung. Testbeschreibung in der Studie ist ein Test Beschreibung der zweiten Form ist ein Test beschränkt Beschreibung. In dieser Form ist die Frage, um bestimmte Dinge gerichtet oder gibt es bestimmte Einschränkungen. Prüfung des Tests beantwortet der Beschreibung muss in seiner Gesamtheit vor wurden nach vorgegebenen Kriterien erzielt gelesen werden. Scoring ist in der Problembeschreibung verwendet besteht aus verschiedenen Formen mislanya Skala von 1-4 oder 1-10.

METHODE DER FORSCHUNG

Diese Untersuchung ist eine Feldforschung, deren Daten von den Schülern der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng sind. Die Daten der Untersuchung sind die Lernergebnisse der Schüler nach den von ihnen gemachten Tests. Die Prozedur der Untersuchung wurde in 2 Schritten durchgeführt, nämlich im Unterricht und bei der Datenanalyse. Der Unterricht wurde in drei Treffen durchgeführt und im letzten Treffen wurde der Test den Schülern gegeben, um ihre Lernergebnisse zu erkennen. Beim Test mussten die Fragen zum Text beantwortet werden. Die Testergebnisse wurden analysiert, um die Lernergebnisse der Schüler der Klasse XI IPA 2 SMAN Bareng mit dem Märchen als Lernmedium zu erkennen. Die Technik der Datenanalyse wurde durch die Beurteilung der Lernergebnisse der Studierenden basiert auf Testergebnissen und der begrenzten Beschreibung Spiel objektive Tests durchgeführt.

Die Antwort des Prüflings Beschreibung wird auf Basis der folgenden Bewertungskriterien bewertet werden.

Nomor Soal	Kategori	Skor	Bobot Nilai	Skor Maks
1.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : et gibt 3 Personen Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : fünf aus 3 Jawaban salah, contoh : 4 Personen 	4 2 1	2	3
2.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : Gretel ist klug, Hänsel ist klug, die Hexe ist böse, die Eltern sind Grausam Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Gretel und Hänsel ist klug Jawaban salah, contoh : die Hexe ist gut 	4 2 1	2	3
3.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : weil sie nicht genug Brot zu essen haben Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : weil sie haben nicht genug Brot Jawaban salah, contoh : weil sie ihr Kindern lassen 	4 2 1	2	3
4.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : das Streichen und Brot Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Brot Jawaban salah 	4 2 1	1	4
5.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : weil die Vögel in der Brot picken Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : weil die Vögel picken Brot Jawaban salah, contoh : weil sie ein Kuchenhäus finden 	4 2 1	3	12
6.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : sie bleiben im Kuchenhäus Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : in Kuchenhäus Jawaban salah, contoh : die Eltern 	4 2 1	1	4
7.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : der Böse hexe Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Hexe Jawaban salah, contoh : die Eltern 	4 2 1	1	4
8.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : Die Hexe will Hänsel essen und Gretel muss im Haus helfen Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : Gretel muss im Haus helfen Jawaban salah, contoh : Hänsel will die Hexe essen 	4 2 1	2	3
9.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : weil die Hexe Hänsel essen will Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : die Hexe kann nicht gut sehen Jawaban salah, contoh : Hänsel will die Hexe essen 	4 2 1	3	12
10.	<ul style="list-style-type: none"> Jawaban lengkap dan penulisan kalimat benar, contoh : sie gehen fort und finden den Weg nach Hause Jawaban tidak lengkap, penulisan kalimat benar, contoh : sie gehen fort Jawaban salah, contoh : sie essen die Hexe 	4 2 1	3	12
JUMLAH SKOR				30

und für die Antworten des Testspiel wird wie folgt beurteilt werden. In Tests zu ergänzen und anzupassen Stimmen gezählt einzig richtige Antwort (Sudjana 1991: 54). Somit lautet die Formel:

$$\text{Skor} = \text{Benar}$$

Gewichtswert des Testspiel auf jeder Nummer 2. Dann wird die Höhe der Höchstpunktzahl auf dem Testspiel ist 20, weil die Zahl der Match-Test ist 10 Fragen. Dann wird die Anzahl von Werten, die den Schülern gegeben werden, sind wie folgt:

$$N = S.U + S.M$$

Informationen :N = Nilai
S.U = Soal Uraian
S.M = Soal Menjodohkan

Z.b. :
Die Schüler beantworten angemessen und korrekt in der Problembeschreibung und Spiel, dann werden diese Schüler Noten zu bekommen
 $N = 80 + 20 = 100$

Wie folgt: Prüfungsergebnisse wird mit der Qualifikation Gruppe, die auf den Wert der Präsenz-Bewertung und Kompetenz bezieht (Muslich 2011:65) zusammengefasst werden:

	KETERANGAN	NILAI
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Sangat Baik	85-100
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Baik	71-84
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Cukup	65-70
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Kurang	50-64
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Kurang Sekali	0-49

Nach dem Prozess von Assessment-Tests, werden die generierten Daten analysiert werden, um Schüler Lernergebnisse durch Lernen Märchen beschreiben.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

1.Forschungsergebnis

Die Forschung wurde so viel wie 3-mal mit Durchführungsbestimmungen Lernen und Anpassung an die Bedingungen der Studierenden durchgeführt. Forschung so viel wie drei Mal den Sitzungen in der Zeit von 11-25. März 2015 mit einer Verteilung von 2 x 45 Minuten pro Sitzung in der Klasse XI IPA SMAN 2 Bareng statt. In der ersten Sitzung wurden die Schüler zunächst in einem Märchen eingeführt - ein Märchen aus Deutschland kommen. Dann begannen die Schüler auf das Lernen durch die märchenhafte Hänsel und Gretel. Das nächste Treffen der Studenten, die ein Märchen Hänsel und Gretel Lernen erforderlich Vorankündigung Satzstrukturen, die in Märchen existieren, und in Übereinstimmung mit der märchenhaften Geschichte Zeile, die gelesen wurde gemacht verdient haben. Bei diesem Treffen erhalten die Studenten eine Erklärung für die Verwendung von Modalverben, im Falle der Verwendung von Artikeln die, das, der, wie auch bekommen, um Verben zu Wohnung Thema in Märchen

finden wissen. Dann auf der dritten Sitzung wurden die Schüler Schülerarbeitsblätter gegeben, um Schülern zu helfen, leichter verstehen dongeng.Selanjutnya Studenten einen Test, um die Lernergebnisse des Lernens, um durch ein Märchen gelesen bestimmen soll gegeben.

2 . Diskussion der Lernergebnisse

Die Studie wurde in SMAN Bareng, Jombang in der Klasse XI IPA 2. Das mit 3-mal der Sitzung in der letzten Sitzung, wo Studenten einen Test, um Schüler Lernergebnissen zu bestimmen gegeben geführt Forschungsprozess durchgeführt. Hier ist eine Tabelle der Student Lernergebnisse nach dem Lernen durch die märchenhafte Hansel und Gretel:

No	Nama Siswa	Nilai Soal Tesan (Skor maks 30)	Nilai metodobian (Skor maks 20)	Nilai Total	Keterangan
1	LPJ	65	10	75	Baik
2	LAR	74	10	84	Baik
3	LWS	58	14	72	Baik
4	LM	59	12	71	Baik
5	MSIR	67	10	77	Baik
6	MNRP	74	10	84	Baik
7	MAB	-	-	-	
8	MA	70	10	80	Baik
9	MYQ	52	10	62	Kurang
10	NH	67	14	81	Baik
11	NN	-	-	-	
12	PRS	72	10	82	Baik
13	PPNP	67	10	77	Baik
14	PS	71	10	81	Baik
15	PPTD	71	10	81	Baik
16	RHP	65	10	75	Baik
17	R	68	10	78	Baik
18	RDA	59	10	69	Cukup
19	RF	61	10	71	Baik
20	RI	65	10	75	Baik
21	ROMT	67	14	81	Baik
22	RAP	55	10	65	Cukup
23	RZ	51	10	61	Kurang
24	SM	74	10	84	Baik
25	SNRP	59	10	69	Cukup
26	TVWX	71	10	81	Baik
27	UWNL	62	10	72	Baik
28	WSH	59	10	69	Cukup
29	YA	77	14	91	Sangat Baik
30	YMH	67	10	77	Baik
TOTAL		1827	298	2125	
RATA-RATA KELAS				70,83	

3. Analyse von Lernergebnissen

Student Lernergebnisse aus den Antworten auf die Testbeschreibungen beurteilt erhalten und analysiert auf jene Urteilkriterien basiert. Basierend auf den Daten aus der Studie zeigten, dass die von den Schülern erhaltene Wert variieren. Der Anschaffungswert einer heterogenen Schüler wird durch die Fähigkeit von Einzelpersonen aus verschiedenen Schüler beeinflusst. Aus den Ergebnissen der Studie können auch gesagt, dass das Lernen durch das Märchen kann als Alternative zu der Schüler Lesefähigkeiten verwendet werden kann. Es kann aus den Ergebnissen der Lernerfolg der Schüler erkennen, zeigt, dass der 30 Studenten gibt es zwei Studenten, die weniger kategorisiert sind, 4 Studenten genug eingestuft, 22 Studenten so gut eingestuft wird ein Schüler sehr gut eingestuft, und die beiden Schüler konnten Daten aus Studien nicht untersucht werden. Lernen Lesefähigkeiten durch Märchen kann gesagt werden, wirksam für die Verwendung sein, wie durch die märchenhafte Studenten gewinnen neue Kenntnisse in der deutschen Sprache, die Studenten anziehen kann, um die Lesungen auf Deutsch zu verstehen, dann Studenten können auch im Detail zu denken und streng wie für das Verständnis einer Lesung Studenten sind erforderlich Liebe zum Detail, die in der Passage wie ein Charakter, Zeichen, Hintergrundgeschichte, Handlung und Thema der Durchgang enthaltenen Elemente. Daher Lernen durch diese Geschichten kann eine Alternative in der deutschen Sprachlernern in Lesekompetenz sein.

SCHLIESSEN

Abschluss

Basierend auf der Forschung durch das Lernen so viel wie drei Mal das Treffen, um die Ergebnisse der Schüler zusammen zu sehen lernen in Lesekompetenz durch die märchenhafte Hänsel und Gretel in der Klasse XI IPA SMAN 2 durchgeführt, kann geschlossen werden, dass der sagenumwobene effektiv in das Erlernen der deutschen Sprache Lesefähigkeiten verwendet werden, da Studierenden Lehrmaterialien vielfältiger und hilft den Schülern, im Detail und sorgfältig

denken. So dass das Lernen durch das Märchen kann eine Alternative zum Erlernen der deutschen Sprache Lesefähigkeiten sein

Vorschlag

Basierend auf den obigen Ergebnissen können die Vorschläge vorgebracht werden, einschließlich der folgenden:

1. Die Verwendung von Märchen kann als Alternative Lehrmaterialien in das Erlernen der deutschen Sprache Lesefähigkeiten verwendet werden, um Lehr- und Lernaktivitäten kann interessant und vielfältig sein. Mängel in dieser Studie würde in nachfolgenden forschungs penlitian verfeinert werden.
2. In der Studie mit Hilfe eines Märchens sollte in Übereinstimmung mit den Lernschritte durchgeführt werden vorbereitet und gut vorbereitet und in Bezug auf die Voraussetzungen und Fähigkeiten der Schüler.

LITERATUR

Arikunto, Suharsimi. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Dalman. Dr. M.Pd. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Endraswara, Suwardi. 2005. Metode & Teori Pengajaran Sastra. Yogyakarta : Buana Pustaka.

Maulana, Fitri. 2013. Dongeng dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Kelas XII SMA (sebuah usulan). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Bahasa Jerman FBS UNESA.

Muslich, Masnur. 2011. Autentic Assesment: Penilaian Barbasis Kelas dan Kompetensi. Bandung : PT. Refika Aditama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yoyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 1987. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yoyakarta : BPFE.

Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Rahim, F. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 1991. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Syamsudin. Prof. Dr. dkk. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. 1979. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa